

Analisis Sistem Pendidikan Islam Menurut Pemikiran KH Imam Zarkasyi

Azni Aisyah ^a

^aProgram Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru
Email: azniaisyampd@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:
17 Februari 2024
Revised
28 April 2024
Accepted:
13 Mei 2024
Online available:
17 Mei 2024

Keywords (Calibri 10):

Imam Zarkasyi,
gontor,pondok
pesantren.

*Correspondence:
Name: Muhammad
Syaipudin
E-mail:
azniaisyampd@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: KH Imam Zarkasyi merupakan ilmuwan muslim yang sukses dalam menerapkan sistem Pendidikan islam berbasis kurikulum kurikulum (Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyah) di pesantren gontor berupa gabungan dari sistem Pendidikan klasikal dan sistem Pendidikan berasrama yaitu mempertahankan kajian kitab kuning dengan cara kitab-kitab kuning dikemas sedemikian rupa kedalam buku teks pelajaran.
Methods: Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, dengan analisis kajian kepustakaan.
Results: Materi dan kurikulum Pendidikan Dalam Kurikulum pondok pesantren gontor Imam Zarkasyi menerapkan kurikulum itu dengan rata yaitu 100% umum dan 100% agama, beliau tidak memisahkan keduanya.
Conclusion and suggestion: Imam Zarkasyi merupakan seorang pemikir pembaruan pendidikan islam dan pelaksana ide-ide Pendidikan. Pemikiran-pemikiran beliau lebih banyak diterapkan ke dalam Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Secara garis besar pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi meliputi empat hal pokok, yaitu system dan metode Pendidikan, materi dan kurikulum Pendidikan, struktur dan manajemen, dan pola pikir dan kebebasan.

PENDAHULUAN

KH Imam Zarkasyi adalah salah satu pendiri Pondok Modern Darussalam Gontor, sebuah lembaga pendidikan yang terkenal dengan pendekatan modern dan komprehensif terhadap pendidikan Islam. Melalui pandangan dan inovasinya, Zarkasyi berhasil mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan metode pendidikan modern, menciptakan sebuah model yang tidak hanya berfokus pada aspek spiritual tetapi juga intelektual dan sosial. Hal ini relevan dalam konteks perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, di mana terdapat kebutuhan mendesak untuk mengadaptasi metode pendidikan yang mampu menghadapi tantangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman KH Imam Zarkasyi merupakan seorang pemikir pembaharuan Pendidikan islam dan pelaksana ide-ide Pendidikan. Pemikiran pembaruannya lebih banyak dituangkan di pondok yang ia asuh. Meski demikian, ia juga turut memberikan andil ditataran kebijakan – kebijakan pemerintahan. utamanya dalam bidang Pendidikan, antara lain ia juga melakukan pembaruan – pembaruan terhadap Pendidikan islam di Indonesia. salah satu pengalaman pembaruan KH. Imam Zarkasyi di bidang pembaruan Pendidikan islam yaitu ia mengkaji ulang pesantren untuk membangun teori -teori Pendidikan islam modern (Subiantoro, 2021). Dimana yang diketahui selama ini pesantren itu identik dengan dunia yang serba ketinggalan dan tradisional, ia ubah menjadi pesantren yang memiliki karakter tradisi dan menerima modernitas. Keberhasilan KH. Imam Zarkasyi dalam mengelola pondok pesantren gontor tersebut karena pemikirannya yang modern tentang Lembaga Pendidikan yang disebut pesantren ini. Dalam pandangan beliau, hal yang paling penting dalam mengembangkan pesantren bukanlah pelajarannya semata-mata melainkan jiwanya, jiwa itulah yang akan memelihara kelangsungan hidup pesantren dan menentukan filsafat hidup para santrinya. KH Imam Zarkasyi menerapkan jiwa ini dengan rumusan panca jiwa, yaitu lima jiwa yang terdiri dari jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa berdikari, jiwa ukhuwah diniyyah, dan jiwa bebas (Susanto, 2010).

Penelitian ini juga berusaha menjawab pertanyaan tentang bagaimana sistem pendidikan yang diterapkan oleh KH Imam Zarkasyi dapat menjadi model bagi reformasi pendidikan Islam di

masa kini. Dengan melakukan analisis terhadap metode dan prinsip-prinsip yang diusung oleh Zarkasyi, diharapkan dapat ditemukan strategi-strategi efektif yang dapat diadopsi oleh lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh wawasan yang mendalam mengenai dinamika pendidikan Islam dan bagaimana pembaruan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh seperti KH Imam Zarkasyi dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menjadi penting dalam rangka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sistem pendidikan Islam yang ada saat ini serta mencari solusi yang berkelanjutan. Dengan menggali pemikiran dan praktek yang diterapkan oleh KH Imam Zarkasyi, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk menghargai kontribusi beliau dalam bidang pendidikan, tetapi juga untuk memberikan panduan praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan Islam yang lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

METODE PENELITIAN

Metode yang mendasari penulisan penelitian ini adalah metodologi kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, sehingga tujuan yang melandasi penelitian ini antara lain untuk menganalisis, memaparkan, dan menjelaskan bagaimana pembelajaran Metode Ice Breaking Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pendekatan kualitatif sendiri merupakan upaya untuk memahami peristiwa atau fenomena apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian seperti tindakan, minat, dan motivasi pelaku dengan cara melakukan pengamatan atau wawancara yang kemudian menghasilkan analisa deskriptif dalam bentuk kata-kata. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan yang mana menurut Fadli (2021), studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin di pecahkan. Dengan begitu, penulis menggunakan data sekunder dimana penulis tidak secara langsung terjun ke lapangan untuk mengambil data yang dibutuhkan, namun data yang digunakan penulis adalah data yang sudah ada sebelumnya.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memberikan gambaran tentang subjek penelitian sehingga dapat diinterpretasikan dengan bantuan cerita, ilustrasi, dan lain-lain. Kualitatif berguna untuk menemukan makna di balik suatu peristiwa dan menjelaskan masalah yang ditimbulkan oleh fenomena tersebut (Marzali, 2017). Ciri metode kualitatif adalah mendeskripsikan makna atau fakta yang ada tentang peristiwa nyata yang di interpretasikan dalam laporan ilmiah. Alasan peneliti menggunakan metode kualitatif adalah karena informasi yang diperoleh dalam metode ini berdasarkan fakta, bukan dirancang oleh peneliti. Partisipasi jangka panjang para peneliti mengarah pada diskusi yang terperinci.

HASIL DAN DISKUSI

Ada empat hal pokok yang meliputi pemikiran Pendidikan KH. Imam Zarkasyi yaitu sistem pemikiran dan metode Pendidikan, materi dan kurikulum Pendidikan, struktur dan manajemen, dan pola pikir dan kebebasan. Pemikiran dari empat hal pokok tersebut yang kemudian banyak digunakan oleh pesantren – pesantren yang lain, karena sistem dari pemikiran beliau ini dipandang layak dan mampu menjawab tantangan zaman. Apalagi pada era sekarang ini sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang didasari oleh iman takwa kepada Allah SWT (Kusrini et al, 2021).

a. pemikiran dan metode Pendidikan

KH Imam Zarkasyi menerapkan sistem Pendidikan di pesantren gontor berupa gabungan dari sistem Pendidikan klasikal dan sistem Pendidikan berasrama (boarding institution) yaitu mempertahankan kajian kitab kuning dengan cara kitab-kitab kuning dikemas sedemikian rupa kedalam buku-buku teks pelajaran yang disesuaikan dengan jenjang Pendidikan para santrinya (kusrini et al, 2021). Sistem klasikal ini berbeda dengan sistem Pendidikan yang diterapkan di pondok-pondok pesantren tradisional selama ini, yaitu yang menganut sistem individual, sistem

klasik ini dilakukan seraca terpimpin dan terorganisir dalam bentuk penjenjangan kelas dan dalam jangka waktu yang ditentukan, sistem ini sengaja dibuat oleh KH. Imam Zarkasyi dengan harapan biaya dan waktu yang relatif sedikit dan dapat menghasilkan produk yang besar dan bermutu (Susanto, 2010). Pola dan ritme kegiatan di pondok pesantren gontor berlangsung secara alamiah dengan disiplin ketat, dan tanpa aturan yang ditulis, peraturan yang diolah menjadi bagian dari tingkat kesadaran, pikiran dan naluri, dijadikan pedoman dalam membangun kehidupan sosial di pesantren tersebut.

Pada tingkat akhir dari kajian kitab kuning para siswa itu diberi kesempatan untuk memahami dan menguasai sejumlah kitab kuning dari berbagai bidang ilmu agama. Selain metode pembelajaran yang perlu diterapkan kepada para santri, Imam Zarkasyi juga memberikan beberapa metode dan beberapa kaidah pengajaran kepada guru-guru dalam proses belajar mengajar didalam kelas, seperti pelajaran yang harus dimulai dari yang lebih mudah dan sederhana, tidak tergesa-gesa ke pelajaran yang lainnya sebelum siswanya memahami dengan baik materi yang telah di sampaikan, proses pengajaran harus teratur dan sistematis, Latihan – Latihan harus diperbanyak setelah pelajaran selesai, dan semua kaidah yang dibuat oleh beliau harus dipraktikkan oleh setiap guru dengan syarat guru harus memiliki dan menguasai berbagai metode dalam mengajar, dan yang terpenting guru juga harus memiliki pribadi yang baik.

b. Materi dan kurikulum Pendidikan

Dalam Kurikulum pondok pesantren gontor Imam Zarkasyi menerapkan kurikulum itu dengan rata yaitu 100% umum dan 100% agama, beliau tidak memisahkan keduanya. Walaupun sebenarnya kehidupan pondok itu totalitas dengan kehidupan pondok itu sendiri yang tidak bisa dipisah-pisahkan dengan yang lain. Pendapat beliau tentang Pendidikan pesantren itu merupakan Lembaga pendidikan agama yang sudah lama mengamalkan Pendidikan karakter dalam sistem pendidikannya yang menerapkan konsep Pendidikan integral (Kusrini et al, 2021). Materi dan kurikulum yang telah dikembangkan oleh Imam Zarkasyi terbagi jadi dua macam yaitu materi dan kurikulum yang bersifat intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kurikulum intrakurikuler ini sepenuhnya dilakukan oleh Lembaga pondok gontor itu sendiri yang disebut dengan Kulliyat Al-Islamiyah yaitu Lembaga yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan Pendidikan dan pengajaran di pondok tersebut (Susanto, 2010).

c. Struktur dan Manajemen

Pondok modern pesantren gontor merupakan salah satu organisasi yang bisa mengelola keamanan, terutama dalam bidang Pendidikan, dalam melaksanakan peran dan fungsi dari keamanan ini, pondok gontor memiliki organisasi yang kemudian disebut badan wakaf yang kemudian menjadi organisasi tertinggi dalam Lembaga balai Pendidikan pondok modern gontor tersebut, Lembaga inilah yang bertanggung jawab atas pelaksanaan dan perkembangan Pendidikan dan pengajar.

d. Pola pikir dan kebebasan

Perubahan yang dibuat oleh Imam Zarkasyi tentang pola pikir dan kebebasan di pondok gontor itu melalui penerapan pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian atas lingkungan, beliau lebih menekankan proses pembelajaran dengan keterampilan mental bukan keterampilan bekerja, dalam keterampilan mental ini beliau mengarahkan santrinya untuk menanamkan jiwa bebas, merdeka, berkepribadian, dan berkeyakinan hidup (Susanto, 2010). Selain dari empat hal pokok pemikiran Pendidikan islam KH. Imam Zarkasyi ada juga beberapa persoalan yang mencakup Pendidikan, beliau juga membicarakan persoalan tersebut secara serius diantaranya, tujuan Pendidikan islam, konsep Pendidikan yang ideal, etika belajar atau menuntut ilmu, dan urgensi Pendidikan mental atau yang sering disebut dengan istilah Pendidikan karakter. Mengenai persoalan-persoalan ini akan dibahas secara mendalam sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan islam

Menurut Imam Zarkasyi bahwa tujuan Pendidikan itu mengandung nilai-nilai ilahiah yaitu ketuhanan dan diarahkan ke tujuan kemanusiaan, dimana ada dua aspek sekaligus yang diarahkan oleh Imam Zarkasyi yakni aspek ketuhanan dan aspek kemanusiaan, Pendidikan harus diarahkan agar membentuk pribadi yang religious, serta untuk mewujudkan pribadi yang berkemanusiaan.

b. Konsep Pendidikan sepanjang hayat

Imam Zarkasyi memberi pesan kepada para santrinya bahwa Pendidikannya itu dimana ada kesempatan baik itu dalam pertemuan ataupun kegiatan, maksudnya Pendidikan itu harus dilakukan sepanjang hayat, dan Pendidikan bukan hanya di bangku sekolah atau kuliah, Pendidikan yang jauh lebih penting dan berharga ialah Pendidikan dalam kehidupan, kesempatan, dan keseluruhan waktu yang kita miliki (Arifin, 2018).

c. Etika belajar atau menuntut ilmu

Menurut Imam Zarkasyi pentingnya etika belajar dan menuntut ilmu kita harus bisa menguasai diri, mengatur diri, dan mengatur waktu, dan kita sebagai pelajar tidak boleh takut salah dalam belajar karena kesalahan itu adalah proses untuk mencapai kesuksesan (Baihaqi, 2015). Dalam beretika belajar kita harus punya disiplin, karena disiplin itu adalah senjata kita untuk maju.

d. Urgensi Pendidikan mental

Dalam persoalan ini Imam Zarkasyi mengatakan pentingnya Pendidikan mental bagi generasi bangsa Indonesia, terutama bagi orang dewasa, karena banyak orang yang Ketika sudah lulus sekolah atau kuliah ia hanya berkeinginan sebagai pegawai, buruh, atau kuli. Mental ini mesti harus diubah dan dididik, sebab mental seperti ini hanya akan menghambat diri seseorang untuk maju dan meraih keberhasilan untuk masa akan datang (Susanto, 2010).

KESIMPULAN

KH Imam Zarkasyi merupakan seorang pemikir pembaruan pendidikan islam dan pelaksana ide-ide Pendidikan. Pemikiran-pemikiran beliau lebih banyak dituangkan di pondok yang ia asuh. Secara garis besar pemikiran Pendidikan KH Imam Zarkasyi meliputi empat hal pokok, yaitu system dan metode Pendidikan, materi dan kurikulum Pendidikan, struktur dan manajemen, dan pola pikir dan kebebasan. Sistem dan metode Pendidikan, sistem yang digunakan di pondok pesantren gontor yang bersifat sistem klasik dan asrama, dengan tidak melupakan sistem pesantren tradisional berupa mengkaji kitab kuning. Materi dan kurikulum Pendidikan, yaitu yang menerapkan system gabungan antara materi umum dan materi agama, dan tidak membedakan antara keduanya, tidak ada perbedaan antara pengetahuan umum dengan pengetahuan agama, dan semua siswa mendapatkan dua pengetahuan tersebut sekaligus sesuai dengan tingkatan kelas mereka masing-masing. Struktur dan manajemen, dimana pondok pesantren gontor memiliki struktur organisasi mulai dari badan wakaf, pimpinan pondok, sampai pada Lembaga-lembaga lain yang berada dibawah koordinasi pimpinan pondok. Pola pikir dan kebebasan, ini terutama menyangkut pada diri santri, setiap santri diberi arahan melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan. Dengan menggunakan konsep ini beliau berharap bahwa santri memiliki jiwa berdiri di atas kaki sendiri atau berdikari, santri bebas untuk menentukan masa depannya, memiliki jiwa keikhlasan dan jiwa kesederhanaan dalam hidup.

REFERENSI

- A Susanto. (2010). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Edisi: 1. Cet: 1. Jakarta: Amzah.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Marzali, A.-. (2017). Menulis Kajian Literatur. *ETNOSIA : Jurnal Etnografi Indonesia*, 1(2), 27. <https://doi.org/10.31947/etnosia.v1i2.1613>

MIF Baihaqi. (2015). *Ensiklopedi Tokoh Pendidikan*. Cet: 1. Bandung: Nuansa Cendekia.

Siti Kusri dkk. 2021. *Jejak Pemikiran ulama Nusantara*. Cet: 1. Semarang: CV. Asna Pustaka.

Subiantoro. (2021). *Pemikir Sang Pelopor Pendidikan Islam Modren*. Cet: 1. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.

Yanuar Arifin. 2018. *Pemikiran-Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*. Cet: 1. Yogyakarta: IRCiSoD.